

## **PENGARUH MINAT BELAJAR SISWA DAN PROSES PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN SINGOROJO**

**Iis Hariyanti<sup>1\*</sup>, I Made Sudana<sup>2</sup>, Soedjono<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Univesitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang

Email: [hariantiis@gmail.com](mailto:hariantiis@gmail.com)\*

Article History	Received	Accepted	Published
	2025-07-17	2025-07-30	2025-08-04

### **Abstrak**

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar. Dua faktor yang diduga memiliki peran penting adalah minat belajar siswa dan proses pembelajaran. Di beberapa sekolah dasar, masih ditemukan rendahnya capaian akademik siswa yang diduga disebabkan oleh kurangnya minat belajar dan rendahnya kualitas proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar siswa dan proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar di Kecamatan Singorojo, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ASN di SD se-Kecamatan Singorojo, dengan jumlah sampel sebanyak 152 guru yang dipilih melalui teknik proportional random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, korelasi Pearson, dan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar (koefisien regresi = 0,567; sig. = 0,000), begitu pula dengan proses pembelajaran (koefisien regresi = 0,093; sig. = 0,031). Secara simultan, minat belajar dan proses pembelajaran memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,589, yang berarti 58,9% variasi hasil belajar dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dan proses pembelajaran merupakan faktor yang penting dan saling melengkapi dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, upaya peningkatan hasil belajar perlu difokuskan pada strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat belajar siswa dan memperkuat kualitas proses pembelajaran di kelas.

**Kata Kunci:** minat belajar siswa; proses pembelajaran; hasil belajar siswa; sekolah dasar; regresi linear berganda

### **Abstract**

*Student learning outcomes are influenced by various factors, both internal and external. Two factors that are suspected to play a significant role are students' learning interest and the learning process. In several elementary schools, low academic achievement is still observed, which is assumed to be caused by a lack of learning interest and the poor quality of learning implementation. This study aims to examine the influence of students' learning interest and the learning process on elementary students' learning outcomes in Singorojo District, both partially*



*and simultaneously. This research used a quantitative approach with multiple linear regression methods. The population was all teachers state civil apparatus in public elementary schools across Singorojo District, with a sample of 152 teachers selected using proportional random sampling. Data were collected using validated and reliable questionnaires. Data analysis techniques included descriptive statistics, classical assumption tests, Pearson correlation, and regression analysis. The results showed that students' learning interest had a positive and significant effect on learning outcomes (regression coefficient = 0.567; sig. = 0.000), as did the learning process (regression coefficient = 0.093; sig. = 0.031). Simultaneously, both variables significantly influenced students' learning outcomes, with a coefficient of determination of 0.589, indicating that 58.9% of the variation in learning outcomes is explained by these two variables. It can be concluded that students' learning interest and the learning process are crucial and complementary factors in improving elementary students' learning outcomes. Therefore, efforts to improve learning achievement should focus on strategies that foster student interest and enhance the quality of learning implementation in the classroom.*

**Keywords:** *students' learning interest; learning process; learning outcomes; elementary school; multiple linear regression*

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memegang peran strategis sebagai landasan pembentukan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 6 ayat (1), pendidikan dasar bertujuan “meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri” (Kemendikbud, 2022: 12). Dalam implementasinya, Permendikbud Nomor 21 Tahun 2022 secara eksplisit menyatakan bahwa penilaian hasil belajar harus mencakup tiga aspek utama, yaitu: pengetahuan, keterampilan, dan sikap, dengan penekanan khusus pada proses pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa (Kemendikbud, 2022: 5).

Menurut Permendikbud Nomor 21 Tahun 2022, pengetahuan mengacu pada sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan, yang dapat dinilai melalui berbagai metode seperti tes tertulis, tugas, dan diskusi. Keterampilan berfokus pada kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan mereka secara praktis, melalui proyek, eksperimen, atau demonstrasi. Sementara itu, sikap menjadi aspek penting dalam menilai karakter, etika, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, termasuk kerja sama, disiplin, serta tanggung jawab mereka.

Lebih dari sekadar hasil akhir, regulasi ini menekankan bahwa pembelajaran harus mendorong keterlibatan aktif siswa, sehingga penilaian tidak hanya berorientasi pada capaian akademik tetapi juga pada proses belajar yang mereka jalani. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun pengalaman belajar yang lebih holistik, di mana siswa memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, berpartisipasi, dan merefleksikan pemahaman mereka sendiri. Dengan demikian, sistem pendidikan menjadi lebih dinamis dan mampu menumbuhkan pemikiran kritis serta kreativitas di kalangan siswa.

Berdasarkan data Rapor Pendidikan SD Tahun 2024 yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, terungkap fakta memprihatinkan yang

menunjukkan adanya disparitas kualitas pembelajaran antardaerah, terutama di wilayah pinggiran. Rendahnya nilai kompetensi yang diperoleh siswa dalam ANBK, mencerminkan tantangan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Minat belajar siswa memiliki peran krusial dalam meningkatkan hasil belajar mereka.

Data Rapor Pendidikan Indonesia 2024 menunjukkan bahwa daerah dengan tingkat keterlibatan siswa yang rendah dalam pembelajaran, seperti Kecamatan Singorojo, cenderung memiliki capaian akademik yang lebih rendah dibandingkan rata-rata nasional. Hal ini menegaskan bahwa minat belajar bukan sekadar faktor pendukung, tetapi merupakan elemen utama dalam keberhasilan pendidikan. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih termotivasi untuk memahami materi, berpartisipasi aktif dalam diskusi, dan mengeksplorasi konsep secara mandiri. Sebaliknya, rendahnya minat belajar sering kali berujung pada kurangnya keterlibatan dalam proses pembelajaran, yang berdampak pada hasil akademik yang kurang optimal. Penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan minat belajar berkontribusi langsung terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta daya ingat siswa.

Penelitian Pratiwi dkk. (2023: 5) mengidentifikasi beberapa faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya minat belajar, seperti metode pembelajaran yang masih konvensional (62%), minimnya pemanfaatan media pembelajaran (28%), serta rendahnya tingkat keaktifan siswa dalam diskusi kelas (tidak melebihi 40%). Ketiga faktor ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kurang interaktif dan inovatif dapat berdampak negatif terhadap motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Minat belajar siswa sangat dipengaruhi oleh metode pengajaran dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Ketika pembelajaran masih bersifat satu arah dan kurang memanfaatkan media yang menarik, siswa cenderung kehilangan antusiasme dalam memahami materi. Selain itu, rendahnya partisipasi dalam diskusi kelas menunjukkan bahwa siswa belum merasa cukup nyaman atau termotivasi untuk berkontribusi secara aktif dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan minat belajar tersebut, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif, seperti penggunaan teknologi pendidikan, metode pembelajaran berbasis proyek, serta peningkatan interaksi antara guru dan siswa. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif, siswa di wilayah rural seperti Singorojo dapat lebih terdorong untuk meningkatkan kompetensi mereka.

Secara teoritis, Deci dan Ryan dalam *Self-Determination Theory* menjelaskan bahwa minat belajar (*interest in learning*) merupakan bentuk motivasi intrinsik yang muncul ketika siswa merasakan keterkaitan (*relatedness*), kompetensi (*competence*), dan otonomi (*autonomy*) dalam pembelajaran (Ryan & Deci, 2000: 68). Penelitian terbaru oleh Suryana (2023) di 15 SD Negeri Jawa Barat membuktikan bahwa peningkatan minat belajar berkorelasi signifikan dengan capaian akademik, terutama ketika didukung oleh proses pembelajaran yang mengadopsi prinsip *student-centered learning* (Suryana, 2023: 92).

Kenyataan yang terjadi di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal menunjukkan adanya kesenjangan dalam implementasi peningkatan kualitas pembelajaran SD, meskipun kebijakan dan standar nasional telah ditetapkan. Beberapa sekolah masih menghadapi tantangan dalam hal keterbatasan fasilitas pembelajaran, kualitas tenaga pendidik, dan akses terhadap media pembelajaran digital. Berdasarkan data Rapor Pendidikan SD Tahun 2024

yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, terungkap fakta memprihatinkan bahwa nilai rata-rata Ujian Sekolah siswa SD Negeri di Kecamatan Singorojo hanya mencapai 65,3, jauh di bawah rata-rata provinsi Jawa Tengah sebesar 78,5 (Kemendikbud, 2024: 23).

Lebih mengkhawatirkan lagi, disparitas pencapaian antarsekolah di wilayah ini mencapai 15-20%, dengan SDN yang terletak di daerah terpencil menunjukkan performa yang secara konsisten lebih rendah. Temuan ini diperkuat oleh hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti pada bulan April 2024 di tiga SD Negeri (SDN Singorojo 1, 2, 3, dan 4), di mana teridentifikasi bahwa hanya sekitar 35% siswa yang aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sementara angka ketidakhadiran tanpa alasan yang jelas mencapai 12% (Data Observasi Awal, 2024).

Analisis lebih mendalam mengungkapkan bahwa rendahnya minat belajar siswa ini berkorelasi kuat dengan metode pembelajaran yang masih konvensional. Sebagian besar aktivitas pembelajaran SD di wilayah Singorojo masih mengandalkan metode ceramah satu arah, dengan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi masih terbatas. Kondisi ini bertolak belakang dengan temuan penelitian terbaru dari Nurkamto dan Suryono yang membuktikan bahwa penerapan media pembelajaran digital dapat meningkatkan minat belajar siswa hingga 40% dan hasil belajar hingga 25% (Nurkamto & Suryono, 2024: 56).

Karakteristik unik Kecamatan Singorojo sebagai daerah dengan 43% siswa berasal dari keluarga pekerja migran (BPS Kendal, 2023: 67) menuntut pendekatan khusus. Penelitian terbaru oleh Puspitasari dan Wijaya (2024) mengungkapkan bahwa anak dari keluarga pekerja migran cenderung mengalami kesulitan dalam konsistensi belajar karena kurangnya pendampingan orang tua, dengan dampak penurunan hasil belajar mencapai 18% (Puspitasari & Wijaya, 2024: 34). Fakta ini semakin mempertegas urgensi penelitian yang bersifat kontekstual di wilayah Singorojo.

Kesenjangan antara temuan teoritis dan kondisi empiris di lapangan ini menunjukkan perlunya penelitian terpadu yang mengkaji secara komprehensif interaksi antara minat belajar dan proses pembelajaran dalam memengaruhi hasil belajar siswa SD Negeri di Singorojo. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi akademis berupa pengayaan khazanah ilmu pendidikan di Indonesia, tetapi juga menjadi dasar penyusunan kebijakan pendidikan berbasis bukti (*evidence-based policy*) yang tepat sasaran bagi pemangku kepentingan di tingkat daerah.

Berdasarkan hasil observasi awal dan beberapa hasil penelitian sebelumnya dapat diketahui bahwa permasalahan hasil belajar siswa SD dalam menghadapi tantangan digitalisasi penting untuk diperhatikan. Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam melalui penelitian yang berjudul: “Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Proses Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Singorojo.”

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menekankan pada pengukuran objektif terhadap fenomena sosial dengan memanfaatkan data numerik dan analisis statistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah desain eksplanatori

(*explanatory research*), yang bertujuan menjelaskan hubungan kausal antarvariabel yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Singorojo, khususnya pada 35 SD yang berada di wilayah tersebut. Kecamatan Singorojo merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah-sekolah dasar di wilayah tersebut merepresentasikan kondisi pembelajaran di daerah semi-perdesaan dengan berbagai karakteristik minat belajar siswa dan kualitas proses pembelajaran yang beragam. Selain itu, peneliti memiliki akses yang memadai terhadap data, subjek, dan dokumen penelitian yang dibutuhkan untuk menunjang kelancaran proses penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian ini direncanakan berlangsung selama 5 bulan, dimulai pada bulan Februari 2025 hingga bulan Juni 2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SD yang berstatus ASN di Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal. Perhitungan sampel dalam penelitian menggunakan rumus Slovin. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 152 orang guru SD yang berstatus ASN di Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal. Peneliti menggunakan teknik *proportionate purposive random sampling*, yaitu: teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara memilih wakil-wakil dari setiap kelompok dalam populasi dengan jumlah yang disesuaikan dengan jumlah anggota subjek di masing-masing kelompok. Instrumen yang digunakan dalam penelitian menggunakan kuisisioner dalam bentuk *print out* yang nantinya diisi oleh guru dari 35 (tiga puluh lima) SD di Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal sebagai responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket (kuesioner), karena bentuk pendekatan kuantitatif yang digunakan menuntut adanya instrumen terstandar dan sistematis. Angket disusun dalam bentuk skala Likert, yang memungkinkan responden (dalam hal ini guru-guru Sekolah Dasar di Kecamatan Singorojo) memberikan tanggapan terhadap setiap pernyataan yang berhubungan dengan variabel minat belajar siswa, proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa. Skala tanggapan terdiri atas lima kategori, yaitu: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Riduwan, 2016:28). Selain angket, data sekunder mengenai hasil belajar siswa dapat pula diperoleh melalui dokumentasi, misalnya nilai rapor atau hasil asesmen formatif dan sumatif dari guru mata pelajaran, dengan persetujuan dari kepala sekolah. Teknik dokumentasi digunakan sebagai pelengkap untuk memperkuat data kuantitatif dari kuisisioner.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Statistik Deskriptif Persepsi Responden

Hasil analisis statistik deskriptif persepsi responden terhadap variabel penelitian disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.** Deskripsi Data Penelitian Setiap Variabel

	Descriptive Statistics					
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil Belajar Siswa	152	87.00	93.00	180.00	150.9079	15.21778
Minat Belajar Siswa	152	105.00	75.00	180.00	152.1579	17.72569
Proses Pembelajaran	152	143.00	37.00	180.00	144.4079	24.71998
Valid N (listwise)	152					

Sumber: Data primer diolah peneliti tahun 2025

Berdasarkan hasil *output SPSS* pada tabel 4.1 di atas, diketahui bahwa variabel hasil belajar siswa memiliki nilai minimum sebesar 93 dan maksimum sebesar 180, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 150,91 dan standar deviasi sebesar 15,22. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum hasil belajar siswa berada pada kategori baik. Standar deviasi yang relatif kecil mengindikasikan bahwa penyebaran data hasil belajar siswa cenderung homogen dan tidak terlalu bervariasi.

Variabel minat belajar siswa memiliki nilai minimum sebesar 75 dan maksimum sebesar 180. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 152,16 dengan standar deviasi sebesar 17,73. Rata-rata ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa cenderung tinggi. Namun, standar deviasi yang sedikit lebih besar dibandingkan hasil belajar mengindikasikan adanya variasi yang lebih beragam dalam tingkat minat belajar antar siswa.

Adapun variabel proses pembelajaran menunjukkan nilai minimum sebesar 37 dan maksimum sebesar 180, dengan nilai rata-rata sebesar 144,41 dan standar deviasi sebesar 24,72. Nilai rata-rata ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran berada pada kategori cukup baik hingga baik. Sementara itu, nilai standar deviasi yang relatif tinggi menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap proses pembelajaran cukup bervariasi, tergantung pada situasi dan kondisi masing-masing kelas atau guru.

Secara keseluruhan, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki nilai rata-rata yang cukup tinggi, menandakan bahwa baik hasil belajar, minat belajar, maupun proses pembelajaran berada dalam kategori positif. Namun, adanya nilai simpangan baku pada masing-masing variabel menunjukkan bahwa terdapat keberagaman tingkat minat belajar, pengalaman terhadap proses pembelajaran, serta hasil belajar antar responden. Temuan ini menjadi dasar dalam melakukan analisis inferensial lebih lanjut untuk menguji hubungan dan pengaruh antar variabel yang diteliti.

### Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan bagian dari tujuan suatu penelitian untuk menjawab atau membuktikan kebenaran dari suatu hipotesis yang telah disusun pada bab sebelumnya dalam penelitian ini. Uji t dalam penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh minat belajar siswa ( $X_1$ ) dan proses pembelajaran ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar siswa ( $Y$ ). Uji ini sangat penting untuk mengidentifikasi variabel mana yang memberikan kontribusi paling signifikan terhadap perubahan variabel dependen secara individu. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  (signifikan pada  $p < 0,05$ ), dapat dikatakan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Adapun hasil uji t dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil Uji t

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Coefficients		
	B		Beta		
1 (Constant)	51.205	6.907		7.413	.000
Minat Belajar Siswa	.567	.060	.660	9.520	.000

---

Proses Pembelajaran	.093	.043	.151	2.181	.031
---------------------	------	------	------	-------	------

---

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Sumber: Data primer diolah peneliti tahun 2025

Berdasarkan pengujian statistik t pada tabel 4.12 di atas, diperoleh hasil uji hipotesis sebagai berikut:

#### **Pengaruh minat belajar siswa Terhadap Hasil belajar siswa**

Berdasarkan hasil Uji parsial atau uji t, menunjukkan bahwa variabel minat belajar siswa memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,567, nilai t hitung = 9,520, dan nilai signifikansi = 0,000 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Artinya, semakin tinggi minat belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai.

Dari temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa merupakan faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar mereka. Dengan meningkatkan minat belajar, siswa lebih termotivasi dan berprestasi dalam belajar. Penting bagi guru dan orang tua untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan mendukung minat siswa. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, memanfaatkan media pembelajaran yang menarik, dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Orang tua juga dapat memberikan dukungan dan fasilitas yang memadai untuk belajar di rumah.

#### **Pengaruh Proses Pembelajaran Terhadap Hasil belajar siswa**

Berdasarkan hasil Uji parsial atau uji t, diketahui bahwa variabel proses pembelajaran memiliki nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,093, nilai t hitung sebesar 2,181, dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,031. Karena nilai signifikansi < 0,05 atau 0,031 < 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima, yang berarti minat belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap proses pembelajaran. Hasil ini juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, meskipun pengaruhnya tidak sekuat pengaruh minat belajar.

Dari temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang berkualitas, yang melibatkan guru yang kompeten, metode yang tepat, media yang menarik, dan lingkungan yang mendukung, memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini berarti bahwa upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa.

#### **Analisis Regresi Linear Sederhana**

Model regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh minat belajar siswa ( $X_1$ ) dan proses pembelajaran ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar siswa ( $Y$ ) secara kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 51,205 + 0,567X_1 + 0,093X_2$$

$$Y = 51,205 + 0,567X_1 + 0,093X_2$$

Adapun penjabaran dari model regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta ( $a$ ) = 51,205, artinya jika minat belajar dan proses pembelajaran bernilai nol, maka hasil belajar siswa diprediksi sebesar 51,205 poin.
- b. Koefisien regresi  $X_1 = 0,567$ , menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada minat belajar siswa meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0,567 poin, dengan asumsi variabel lain konstan.
- c. Koefisien regresi  $X_2 = 0,093$ , menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada proses pembelajaran meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0,093 poin, dengan asumsi variabel lain konstan.

Berdasarkan model tersebut dapat dilihat bahwa minat belajar siswa memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan proses pembelajaran. Hal ini juga sejalan dengan hasil uji parsial sebelumnya, di mana nilai  $t$  dan signifikansi untuk variabel minat belajar lebih tinggi dibandingkan proses pembelajaran.

### **Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Proses Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa**

Uji simultan atau uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk menguji pengaruh minat belajar siswa dan proses pembelajaran secara simultan terhadap hasil belajar siswa dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	20612.237	2	10306.118	106.963	.000 <sup>b</sup>
Residual	14356.474	149	96.352		
Total	34968.711	151			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), Proses Pembelajaran, Minat Belajar Siswa

Sumber: Data primer diolah peneliti tahun 2025

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel ANOVA, diperoleh nilai  $F$  sebesar 106,963 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, maka hasil ini menunjukkan bahwa: “Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara minat belajar siswa dan proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar di Kecamatan Singorojo.” Dengan demikian, model regresi yang dibangun layak untuk digunakan dalam menganalisis pengaruh kedua variabel bebas terhadap hasil belajar. Temuan ini juga memperkuat peran penting dari kedua faktor tersebut dalam mendukung pencapaian prestasi belajar siswa di tingkat sekolah dasar.

### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi (*R Square*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar proporsi variabilitas dari variabel dependen (hasil belajar siswa) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (minat belajar siswa dan proses pembelajaran). Nilai  $R^2$  berada dalam rentang 0 sampai 1, di mana semakin mendekati 1 menunjukkan kemampuan prediktif model yang semakin kuat.

**Tabel 4.** Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.768 <sup>a</sup>	.589	.584	9.81591

a. Predictors: (Constant), Proses Pembelajaran, Minat Belajar Siswa

Sumber: Data primer diolah peneliti tahun 2025

Berdasarkan hasil *output SPSS*, diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,589 dan *Adjusted R Square* sebesar 0,584. Nilai ini mengandung arti bahwa sebesar 58,9% variasi atau perubahan dalam hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh variasi dalam minat belajar siswa dan proses pembelajaran. Sementara sisanya, yaitu sebesar 41,1%, dijelaskan oleh faktor lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti faktor lingkungan keluarga, motivasi intrinsik, strategi pembelajaran guru, kondisi fisik siswa, dan lain sebagainya. Dengan demikian, model regresi yang dibangun dalam penelitian ini memiliki kekuatan prediktif yang cukup baik, karena mampu menjelaskan lebih dari separuh variasi hasil belajar siswa melalui dua variabel bebas yang digunakan.

### Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa kuat hubungan antara masing-masing variabel, khususnya hubungan antara minat belajar siswa, proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan analisis korelasi Pearson, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 5.** Hasil Uji Koefisien Korelasi

		<b>Correlations</b>		
		Hasil Belajar Siswa	Minat Belajar Siswa	Proses Pembelajaran
Hasil Belajar Siswa	Pearson Correlation	1	.759**	.583**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	152	152	152
Minat Belajar Siswa	Pearson Correlation	.759**	1	.654**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	152	152	152
Proses Pembelajaran	Pearson Correlation	.583**	.654**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	152	152	152

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data primer diolah peneliti tahun 2025

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan analisis korelasi Pearson, menunjukkan bahwa minat belajar siswa dengan hasil belajar siswa memiliki koefisien korelasi sebesar 0,759, yang termasuk dalam kategori sangat kuat. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi minat belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang mereka capai. Proses Pembelajaran dengan hasil belajar siswa memiliki koefisien korelasi sebesar 0,583, yang termasuk dalam kategori cukup kuat, menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang baik turut berkontribusi pada meningkatnya hasil belajar siswa. Semua hubungan tersebut signifikan pada

taraf kepercayaan 99% (sig. 0,000 < 0,01), yang berarti secara statistik, hubungan antar variabel tersebut sangat dapat dipercaya.

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa minat belajar siswa ( $X_1$ ) dan proses pembelajaran ( $X_2$ ) memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa ( $Y$ ). Perhitungan sumbangan efektif (SE) dan sumbangan relatif (SR) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi masing-masing variabel terhadap variasi hasil belajar.

a. Sumbangan Efektif (SE)

1)  $SE(X_1)\% = 0,660 \times 0,759 \times 100\% = 50,12\%$

2)  $SE(X_2)\% = 0,151 \times 0,583 \times 100\% = 8,82\%$

Berdasarkan hasil perhitungan sumbangan efektif (SE) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hasil belajar siswa ( $Y$ ), diperoleh interpretasi sebagai berikut:

- 1) Variabel  $X_1$  (minat belajar siswa) memberikan kontribusi paling besar terhadap hasil belajar siswa dengan sumbangan efektif sebesar 50,12%, termasuk dalam kategori pengaruh yang cukup kuat atau sedang (40,00% – 59,00%). Minat Belajar Siswa ( $X_1$ ) memberikan sumbangan efektif sebesar 50,12%, artinya minat belajar berkontribusi signifikan dalam menjelaskan variasi hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi minat belajar siswa, semakin besar pula pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar.
- 2) Variabel  $X_2$  (proses pembelajaran) memberikan sumbangan efektif sebesar 8,82% terhadap hasil belajar siswa, termasuk dalam kategori pengaruh yang sangat lemah (00,00% – 19,00%). Proses Pembelajaran ( $X_2$ ) memberikan sumbangan efektif sebesar 8,82%, yang berarti proses pembelajaran juga berpengaruh, meskipun kontribusinya lebih kecil dibandingkan minat belajar.

Total sumbangan efektif kedua variabel adalah 58,9%, sementara sisanya (41,1%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti lingkungan belajar, motivasi, atau dukungan orang tua.

b. Sumbangan relatif (SR)

1)  $SR(X_1)\% = \frac{50,12\%}{58,9} = 85,033\%$

2)  $SR(X_2)\% = \frac{8,82\%}{58,9} = 14,67\%$

Berdasarkan hasil perhitungan sumbangan relatif (SR) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat Mutu pendidikan ( $Y$ ), dapat diberikan interpretasi sebagai berikut:

- 1) Minat Belajar ( $X_1$ ) memberikan sumbangan relatif sebesar 85,033%, menunjukkan bahwa dari total pengaruh variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ), minat belajar mendominasi dengan proporsi sangat besar.
- 2) Proses Pembelajaran ( $X_2$ ) memberikan sumbangan relatif 14,67%, mengindikasikan bahwa meskipun berpengaruh, perannya masih lebih kecil dibandingkan minat belajar.

Temuan ini menguatkan teori bahwa minat belajar merupakan faktor kunci dalam menentukan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki minat tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan bersemangat dalam belajar, sehingga berdampak positif pada pencapaian akademik. Sementara itu, proses pembelajaran juga penting, namun pengaruhnya tidak

sebesar minat belajar. Hal ini mungkin disebabkan oleh variasi kualitas pembelajaran di kelas atau metode pengajaran yang belum sepenuhnya optimal.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh nilai rata-rata (mean) untuk variabel Minat Belajar Siswa sebesar 152,16 dengan standar deviasi 17,72, menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki tingkat minat belajar yang tinggi dan cenderung homogen. Hal ini diperkuat oleh analisis persepsi responden terhadap variabel minat belajar siswa, di mana lebih dari setengah responden (51,97%) berada dalam kategori cukup baik, dan 30,92% berada dalam kategori baik, sedangkan hanya sebagian kecil siswa yang berada dalam kategori kurang baik dan tidak baik. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki ketertarikan yang positif terhadap aktivitas pembelajaran di sekolah.

Dari sisi validitas konstruk, analisis faktor menunjukkan bahwa ketiga indikator dalam variabel minat belajar, yaitu perhatian terhadap materi, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, dan rasa senang dalam belajar, memiliki nilai Communalities yang tinggi, yaitu masing-masing sebesar 0,793, 0,913, dan 0,750. Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut secara valid dan signifikan membentuk konstruk minat belajar siswa.

Temuan tersebut mendukung dan memiliki keterkaitan erat dengan berbagai teori psikologi pendidikan yang menjelaskan hakikat dan komponen dari minat belajar siswa. Sardiman (2020: 76) yang menyatakan bahwa minat belajar merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas belajar tanpa disuruh. Perhatian terhadap materi pelajaran merupakan bentuk awal dari adanya minat. Siswa yang memperhatikan materi dengan sungguh-sungguh menunjukkan bahwa mereka memiliki ketertarikan terhadap apa yang sedang dipelajari.

Ketekunan dalam menyelesaikan tugas belajar, mencerminkan bagaimana minat dapat memengaruhi sikap dan perilaku siswa terhadap tugas-tugas akademik. Menurut Slameto (2020: 185), minat yang kuat akan melahirkan semangat dan keuletan dalam belajar, serta meningkatkan usaha siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Ketekunan menjadi indikator yang menunjukkan keberlanjutan dari minat itu sendiri.

Sementara itu, rasa senang terhadap aktivitas belajar sesuai dengan pandangan Slameto (2020: 185), yang menyatakan bahwa minat sering kali muncul seiring dengan pengalaman menyenangkan dalam proses belajar. Ketika siswa merasa senang, nyaman, dan puas selama mengikuti kegiatan pembelajaran, maka mereka akan cenderung untuk terus terlibat secara aktif dalam proses belajar tersebut.

Dengan demikian, secara teoritis dan empiris, ketiga indikator tersebut telah sesuai dan memperkuat pengukuran konstruk minat belajar. Validitas konstruk yang tinggi dari hasil analisis faktor menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah mencerminkan aspek-aspek teoretis minat belajar secara komprehensif. Hal ini memberikan dasar yang kuat bagi analisis lanjutan untuk menguji pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa.

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel minat belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, dengan koefisien regresi sebesar 0,567

dan nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit pada skor minat belajar siswa meningkatkan hasil belajar sebesar 0,567 poin. Temuan tersebut menjadikan minat belajar sebagai variabel bebas yang paling dominan pengaruhnya dibandingkan proses pembelajaran. Selain itu, nilai koefisien korelasi *pearson* antara minat belajar dan hasil belajar adalah 0,759, yang tergolong dalam kategori hubungan yang sangat kuat dan signifikan.

Secara teoritis, temuan ini selaras dengan pendapat Slameto (2020: 185) yang menjelaskan bahwa minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang menentukan intensitas dan keberhasilan aktivitas belajar. Siswa yang memiliki minat tinggi lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, lebih termotivasi dalam menyelesaikan tugas, dan lebih tekun dalam memahami materi. Dalam konteks siswa sekolah dasar, minat belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti relevansi materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, gaya mengajar guru, serta suasana kelas yang mendukung.

Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Wahyudi (2021: 13) yang menyimpulkan bahwa minat belajar siswa memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Mereka menyebutkan bahwa siswa dengan minat belajar tinggi memiliki kemungkinan lebih besar untuk sukses secara akademik karena keterlibatan mereka yang lebih dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat hipotesis bahwa minat belajar siswa merupakan salah satu prediktor yang sangat penting dalam pencapaian hasil belajar, khususnya di jenjang sekolah dasar. Oleh karena itu, dalam praktik pembelajaran, guru perlu mengupayakan berbagai strategi untuk menumbuhkan dan mempertahankan minat belajar siswa, misalnya melalui pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, penggunaan media yang menarik, dan penguatan motivasi belajar melalui umpan balik positif.

Keterkaitan antara minat belajar dan hasil belajar dapat dijelaskan melalui hubungan antara ketekunan dan perhatian siswa dalam belajar (sebagai bentuk minat) dengan pencapaian aspek kognitif (sebagai bentuk hasil). Siswa yang memiliki minat belajar tinggi menunjukkan perhatian yang lebih baik terhadap materi, menyelesaikan tugas dengan tekun, dan merasa senang saat belajar. Kondisi ini memengaruhi keterlibatan kognitif mereka dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa, khususnya dalam bentuk ketekunan menyelesaikan tugas dan perhatian terhadap materi, berkontribusi positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu terus mendorong peningkatan minat belajar siswa melalui pembelajaran yang menarik, kontekstual, dan memotivasi, agar siswa lebih terlibat secara aktif dan hasil belajar dapat meningkat secara menyeluruh.

### **Pengaruh Proses Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel proses pembelajaran memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 144,41 dengan standar deviasi sebesar 24,72. Nilai ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran secara umum berada dalam kategori cukup baik, namun dengan tingkat variasi persepsi responden yang lebih besar dibandingkan minat belajar. Hal ini diperkuat oleh data persepsi responden yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa

menilai proses pembelajaran dalam kategori Kurang Baik (36,84%) dan Cukup Baik (32,24%). Hanya 22,37% siswa yang menilai proses pembelajaran dalam kategori Baik dan 2,63% dalam kategori Sangat Baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas proses pembelajaran yang dialami siswa di kelas belum sepenuhnya optimal dan masih perlu ditingkatkan, terutama dalam aspek pelaksanaan dan evaluasi.

Analisis faktor menunjukkan bahwa indikator-indikator pembentuk variabel proses pembelajaran, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, memiliki nilai *Communalities* tinggi, yaitu 0,887, 0,928, dan 0,892. Ketiga indikator tersebut valid sebagai pengukuran konstruk proses pembelajaran, di mana pelaksanaan pembelajaran menempati posisi paling dominan. Hal ini menegaskan bahwa kualitas interaksi guru-siswa saat proses belajar berlangsung memiliki pengaruh besar terhadap persepsi siswa terhadap pembelajaran.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa proses pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,093 dan signifikansi sebesar 0,031 ( $< 0,05$ ). Artinya, setiap peningkatan satu satuan dalam persepsi proses pembelajaran meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0,093 poin, dengan asumsi variabel lain konstan. Meskipun pengaruhnya tidak sebesar minat belajar, proses pembelajaran tetap menjadi faktor eksternal yang signifikan dalam menentukan hasil belajar siswa.

Dalam perspektif teoretis, temuan ini sejalan dengan pendapat Gagne (1985) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran yang sistematis dan bertahap membantu siswa dalam menerima, memahami, dan menginternalisasi materi pelajaran dengan lebih efektif. Selain itu, teori konstruktivistik yang dikemukakan oleh Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran sebagai kunci untuk membangun pengetahuan secara bermakna Sari dan Wahyudi (2021: 22).

Penelitian sebelumnya yang relevan juga diperoleh dari Mulyasa (2021: 36), yang menegaskan bahwa kualitas proses pembelajaran yang mencakup perencanaan yang matang, pelaksanaan yang interaktif, dan evaluasi yang adil serta konstruktif, berpengaruh langsung terhadap peningkatan capaian belajar siswa. Dalam konteks sekolah dasar, guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung tumbuhnya semangat belajar siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun pengaruh proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa tidak sekuat pengaruh minat belajar, namun proses pembelajaran tetap memiliki kontribusi yang signifikan. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu hasil belajar tidak hanya cukup dilakukan dengan membangun motivasi dan minat siswa, tetapi juga harus diiringi dengan perbaikan kualitas proses pembelajaran, baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasinya.

### **Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Proses Pembelajaran Secara Bersama-Sama Terhadap Hasil Belajar Siswa**

Hasil analisis regresi simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel Minat Belajar Siswa dan Proses Pembelajaran secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel Hasil Belajar Siswa, dengan nilai F hitung sebesar 106,963 dan nilai signifikansi

sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hasil ini berarti bahwa kedua variabel independen secara kolektif memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,589, yang menunjukkan bahwa 58,9% variasi dalam hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh kombinasi pengaruh minat belajar dan proses pembelajaran, sedangkan sisanya sebesar 41,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti latar belakang keluarga, motivasi ekstrinsik, kompetensi guru, lingkungan belajar di rumah, dan sebagainya.

Temuan ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara faktor internal dan eksternal dalam membentuk pencapaian akademik siswa. Di satu sisi, minat belajar siswa sebagai faktor internal berperan penting dalam mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar. Di sisi lain, proses pembelajaran sebagai faktor eksternal memberikan stimulus, lingkungan, dan pengalaman belajar yang berpengaruh langsung terhadap pemahaman materi dan keterampilan siswa.

Secara teoritis, temuan ini diperkuat oleh teori belajar kognitif sosial dari Albert Bandura, yang menyatakan bahwa pencapaian belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi internal individu, tetapi juga oleh lingkungan belajar dan pengalaman interaktif yang membentuk perilaku dan hasil belajar. Ketika siswa memiliki minat belajar yang tinggi dan didukung oleh proses pembelajaran yang bermutu, maka kemungkinan besar mereka mencapai hasil belajar yang optimal.

Lebih lanjut, hasil ini juga sejalan dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2009) yang menyatakan bahwa keberhasilan belajar siswa merupakan hasil interaksi antara kesiapan siswa dalam belajar dan efektivitas pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru. Minat belajar mendorong siswa untuk aktif mengikuti proses pembelajaran, sedangkan pembelajaran yang dirancang dengan baik mampu memfasilitasi potensi belajar siswa secara maksimal.

Secara empiris, temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Nurfadhilah (2019) dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan, yang menemukan bahwa minat belajar dan strategi pembelajaran guru secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa sekolah dasar. Penelitian lain oleh Widodo dan Hartati (2020) juga menyimpulkan bahwa sinergi antara motivasi internal dan lingkungan belajar memiliki peranan strategis dalam mendukung keberhasilan belajar.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bahwa peningkatan hasil belajar siswa tidak cukup hanya dilakukan melalui pendekatan yang berfokus pada siswa (misalnya meningkatkan minat belajar), tetapi juga perlu didukung oleh perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan guru. Keduanya saling terkait dan saling memperkuat dalam membentuk hasil belajar yang efektif.

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan, dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disampaikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa SD di Kecamatan Singorojo, Kabupaten Kendal. Pengaruh ini

ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,031 ( $p < 0,05$ ) pada uji t, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi minat belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai. Minat belajar siswa memberikan sumbangan pengaruh sebesar 50,12% (sedang), artinya minat belajar berkontribusi signifikan dalam menjelaskan variasi hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat belajar memiliki peranan penting dalam mendukung keberhasilan akademik siswa, karena minat mendorong siswa untuk lebih tekun, aktif, dan fokus dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dari hasil uji parsial juga ditemukan bahwa proses pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa SD di Kecamatan Singorojo, Kabupaten Kendal. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) dan koefisien regresi yang menunjukkan hubungan positif. Artinya, proses pembelajaran yang dirancang secara baik, melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang efektif, mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Proses pembelajaran memberikan sumbangan pengaruh sebesar 8,82% (sangat lemah). Oleh karena itu, proses pembelajaran menjadi faktor penting yang harus dikelola secara profesional oleh pendidik untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa minat belajar siswa dan proses pembelajaran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa SD di Kecamatan Singorojo, Kabupaten Kendal. Hal ini didukung oleh nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 dan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,589, yang berarti kedua variabel independen mampu menjelaskan sebesar 58,9% variasi hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sinergi antara minat belajar siswa dan kualitas proses pembelajaran merupakan kombinasi yang sangat penting dan saling melengkapi dalam meningkatkan hasil belajar. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi lebih mudah menerima materi, dan jika didukung oleh proses pembelajaran yang berkualitas, maka pencapaian hasil belajar dapat ditingkatkan secara signifikan.

### Daftar Pustaka

- BPS Kabupaten Kendal. (2023). *Statistik daerah Kecamatan Singorojo 2023*.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2019). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Kemendikbud. (2022). *Permendikbud Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbud. (2024). *Rapor pendidikan SD tahun 2024*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Mulyasa, E. (2021). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Nurkamto, J., & Suryono, Y. (2024). Digitalisasi pembelajaran di SD: Dampak terhadap minat dan hasil belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(1), 45–62.
- Pratiwi, A., & Setyawan, B. (2024). Hasil belajar holistik dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 105–120.
- Puspitasari, D., & Wijaya, A. (2024). *Dampak orang tua pekerja migran terhadap pendidikan anak*. Universitas Negeri Malang Press.
- Riduwan, & Kuncoro, E. A. (2020). *Cara mudah menyusun dan menggunakan instrumen penelitian*. Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2021). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana Prenada Media.
- Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. RajaGrafindo Persada.
- Sari, I. W., & Wahyudi, D. (2021). Pengaruh proses pembelajaran aktif terhadap hasil belajar IPA di sekolah dasar. *EduBasic Journal*, 3(1), 51–58.
- Slameto. (2020). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Suryana, A. (2023). Student-centered learning dan minat belajar: Studi korelasional di SD Negeri Jawa Barat. *Pedagogia*, 21(2), 87–102.